

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT WIJAYA KARYA GEDUNG

Donny Kurniawan¹⁾ Haryanto Tanuwijaya²⁾ Mochammad Arifin³⁾

S1 / Jurusan Sistem Informasi

Fakultas Teknologi dan Informasi

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email: 1) donnie.kaze@gmail.com, 2) haryanto@stikom.edu, 3) marifin@stikom.edu.

Abstract:

PT Wijaya Karya Gedung is one of subsidiaries of PT Wijaya Karya, which business focus on apartments, private buildings, offices, condominium hotels, educational facilities, and many other commercial buildings. Currently in the company there are difficulties for assessing financial performance based on the Ministerial Decree No. KEP-100 / MBU / 2002, because during this financial performance assessment the system is not able to provide details of the assessment and just only issued a single value. As a result, companies cannot know the financial position in detail.

Given these problems, then the assessment information system created financial performance at PT Wijaya Karya Gedung is able to provide details of the financial assessment in detail using SDLC which refers to the Decree of the Minister for State Owned Enterprises No. KEP-100 / MBU / 2002.

Based on testing, the application can perform the calculation of financial performance which refers to the Decree of the Minister for State Owned Enterprises No. KEP-100 / MBU / 2002. Applications can also generate reports COA, reports the weight, the weight indicator reports, and financial performance assessment reports.

Keywords: *Performance Assessment, Information System, State-Owned Enterprises*

PT Wijaya Karya Gedung adalah anak perusahaan dari PT Wijaya Karya yang fokus bisnisnya pada apartemen, bangunan pribadi, kantor, kondominium hotel, pusat perbelanjaan, fasilitas pendidikan, dan bangunan komersial lainnya. Seiring dengan perkembangannya, PT Wijaya Karya Gedung juga melakukan pengembangan bisnis untuk pasar luar negeri, mengumpulkan pengalaman dan kelas untuk memasuki pasar pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan Badan Usaha Milik Negara.

PT Wijaya Karya Gedung adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara, oleh karena itu penilaian kinerja pada PT Wijaya Karya Gedung berpedoman pada Keputusan Menteri No.KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari penilaian aspek keuangan dan non keuangan. Untuk penilaian kinerja aspek keuangan, berdasarkan keputusan menteri tersebut terdapat delapan aspek penilaian meliputi *Return on Equity, Return on Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, dan Capital Asset Ratio*. Saat ini di perusahaan masih terdapat kesulitan dalam menerapkan pedoman keputusan menteri ini, karena selama ini penilaian kinerja yang berjalan sekarang

merupakan *end-system* atau sistem akan berakhir dengan mengeluarkan sebuah nilai saja dan sistem belum mampu memberikan rincian penilaian. Dengan begitu perusahaan tidak dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan secara detail, padahal menurut Mamduh (2005) penilaian kinerja keuangan pada dasarnya ingin prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan, dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan sulit dalam pencapaian target yang direncanakan sebelumnya.

Untuk membantu memecahkan permasalahan diatas, maka PT Wijaya Karya Gedung membutuhkan suatu sistem informasi penilaian kinerja keuangan yang dapat memberikan rincian secara detail mengenai kinerja keuangan perusahaan agar pihak manajemen mendapat masukan bagaimana cara meningkatkan kinerja perusahaan daripada nilai kinerja perusahaan itu sendiri.

Diharapkan dengan adanya sistem informasi penilaian kinerja ini dapat membantu

PT Wijaya Karya Gedung dalam melakukan penilaian kinerja dalam aspek keuangan sesuai dengan persyaratan Pemerintah yang tercantum dalam Kementerian Badan Usaha Milik Negara (Nomor: KEP-100/MBU/2002).

METODE

Penilaian kinerja keuangan

Mulyadi (2007) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Fahmi (2012) menjelaskan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Setelah dijelaskan mengenai pengertian kinerja keuangan, berikutnya dipaparkan pengertian penilaian kinerja keuangan menurut Wibisono (2006), evaluasi kinerja adalah penilaian kinerja yang diperbandingkan dengan rencana atau standar yang disepakati dimana pada setiap pengukuran kinerja harus ditetapkan standar pencapaian sebagai sarana untuk mencapai tujuan suatu perusahaan.

Keputusan Menteri Negara atau Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep. 100/MBU/2002

Pada era orde baru, pengelolaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berada dibawah naungan Kementerian Keuangan. Oleh karena itu sistem penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara tersebut dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan. Penilaian kesehatan ini ditujukan kepada seluruh BUMN.

Dasar pertimbangan dengan dikeluarkannya sistem penilaian kesehatan BUMN ini adalah :

1. Bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.
2. Bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN atau Kepala Badan Pembinaan BUMN Nomor Kep. 100/MBU/2002 telah ditetapkan

ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/ penilaian tingkat kinerja BUMN.

3. Bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada No.2, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/ 1998.
4. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada no.1,2 dan 3, perlu ditetapkan Tingkat Kesehatan BUMN.

Klasifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, penilaian tingkat kesehatan BUMN dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Klasifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Total Skor	Predikat	Keterangan
>95	AAA	SEHAT
>80 dan <=95	AA	
>65 dan <= 80	A	
>50 dan <= 65	BBB	KURANG SEHAT
>40 dan <= 50	BB	
>30 dan <= 40	B	
>20 dan <= 30	CCC	TIDAK SEHAT
>10 dan <= 20	CC	
<= 10	C	

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

Aspek Keuangan

Aspek Keuangan adalah faktor yang menentukan biaya yang dikeluarkan serta dihasilkan untuk membuat sebuah usaha yang optimal. Dalam aspek keuangan BUMN ini terdapat dua jenis bobot yaitu : BUMN Infrastruktur dan BUMN Non Infrastruktur. Didalam masing-masing jenis bobot tersebut terdapat delapan indikator, yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods (CP)*, *Perputaran persediaan (PP)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Capital Asset Ratio*. PT Wijaya Karya Gedung dalam penilaian kinerjanya menggunakan bobot jenis BUMN non infrastruktur karena tergolong dalam perusahaan konstruksi. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangannya

Indikator	Bobot Maksimal	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
1. ROE	15	20
2. ROI	10	15
3. <i>Cash Ratio</i>	3	5
4. <i>Current Ratio</i>	4	5
5. CP	4	5
6. PP	4	5
7. TATO	4	5
8. <i>Capital Asset Ratio</i>	6	10
Total Bobot Maksimal	50	70

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

Dari Indikator tabel diatas penjelasan masing-masing indikator secara rinci :

1. ROE

ROE, yaitu prosentase perbandingan antara laba setelah pajak atau *Earning After Interest* (EAT) dengan modal sendiri..Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 1.

$$ROE = \frac{EAT}{Modal Sendiri} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

EAT

EAT adalah laba bersih yang telah dikurangi pajak. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 2.

$$EAT = \text{Laba bersih} - \text{Pajak} \dots\dots\dots(2)$$

Laba Bersih

Laba bersih adalah laba usaha yang telah ditambahkan dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi beban lain-lain. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 3.

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba usaha} + \text{Pendapatan lain-lain} - \text{Beban Lain-lain} \dots\dots\dots(3)$$

Laba Usaha

Laba usaha adalah perbedaan antara laba kotor dengan beban usaha. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 4.

$$\text{Laba usaha} = \text{laba kotor} - \text{beban usaha} \dots\dots\dots(4)$$

Setelah memperoleh nilai ROE dari hasil perhitungan Rumus 1, kemudian ditentukan bobot ROE berdasarkan Tabel 3.

Tabel 3 Daftar Bobot ROE

ROE(%)	Bobot
15 < ROE	20
13 < ROE <=15	18
11 < ROE <=13	16
9 < ROE <=11	14
7,9 < ROE <= 9	12
6,6 < ROE <= 7,9	10
5,3 < ROE <= 6,6	8,5
4 < ROE <= 5,3	7
2,5 < ROE <= 4	5,5
1 < ROE <= 2,5	4
0 < ROE <= 1	2
ROE < 0	0

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

2. ROI

ROI, yaitu prosentase antara laba sebelum bunga dan pajak / *earning before interest* (EBIT) ditambah penyusutan, dibandingkan dengan investasi, yaitu total aktiva dikurangi dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 5.

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Investasi} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Setelah memperoleh nilai ROI dari hasil perhitungan Rumus 5, kemudian ditentukan bobot ROI berdasarkan Tabel 4.

Tabel 4 Daftar Bobot ROI

ROI (%)	Bobot
18 < ROI	15
15 < ROI <= 18	13,5
13 < ROI <= 15	12
12 < ROI <= 13	10,5
10,5 < ROI <=12	9
9 < ROI <= 10,5	7,5
7 < ROI <= 9	6
5 < ROI <= 7	5
3 < ROI <= 5	4
1 < ROI <= 3	3
0 < ROI <= 1	2
ROI < 0	1

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio, prosentase perbandingan antara kas, bank dan surat berharga jangka pendek dengan *current liabilities*, yaitu total kewajiban lancar pada akhir tahun buku. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 6.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Setelah memperoleh nilai *Cash Ratio* dari hasil perhitungan Rumus 6, kemudian ditentukan bobot *Cash Ratio* berdasarkan Tabel 5.

Tabel 5 Daftar Bobot *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Bobot
x >= 35	5
25 <= x < 35	4
15 <= x < 25	3
10 <= x < 15	2
5 <= x < 10	1
0 <= x < 5	0

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

4. *Current Ratio*

Current Ratio yaitu prosentase perbandingan antara *current asset* dengan *current liabilities*. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 7.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Setelah memperoleh nilai *Current Ratio*, kemudian ditentukan bobot *Current Ratio* berdasarkan Tabel 6.

Tabel 6 Daftar Bobot *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Bobot
125 <= x	5
110 <= x < 125	4
100 <= x < 110	3
95 <= x < 100	2
90 <= x < 95	1
x < 90	0

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

5. CP

CP, yaitu perbandingan total piutang usaha dengan total pendapatan usaha dikalikan dengan periode waktu 365 hari. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 8.

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \dots(8)$$

Setelah memperoleh nilai CP dari hasil perhitungan Rumus 8, kemudian ditentukan bobot CP berdasarkan Tabel 7.

Tabel 7 Daftar Bobot CP

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Bobot
x <= 60	x > 35	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

6. PP

PP, yaitu perbandingan antara total persediaan dengan total pendapatan usaha dikalikan periode waktu 365 hari. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 9.

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \dots(9)$$

Setelah memperoleh nilai PP, kemudian ditentukan bobot PP berdasarkan Tabel 8.

Tabel 8 Daftar Bobot PP

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Bobot
x <= 60	x > 35	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	3,5
180 < x <= 210	10 < x <= 15	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

7. TATO

TATO, yaitu prosentase perbandingan total pendapatan dengan investasi. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 10.

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{investasi}} \times 100\% \dots (10)$$

Setelah memperoleh nilai TATO, kemudian ditentukan bobot TATO berdasarkan Tabel 9.

Tabel 9 Daftar Bobot TATO

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Bobot
120 < x	20 < x	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	3
40 < x <= 60	x <= 0	2,5
20 < x <= 40	x < 0	2
x <= 20	x < 0	1,5

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

8. Capital Asset Ratio / Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS thd TA), TMS thd TA, yaitu prosentase perbandingan antara total modal sendiri dengan total asset. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 11.

$$TMS \text{ thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots (11)$$

Setelah memperoleh nilai TMS thd TA, kemudian ditentukan bobot TMS thd TA berdasarkan Tabel 10.

Tabel 10 Daftar Bobot TMS thd TA

TMS thd TA (%) = x	Bobot
x < 0	0
0 <= x < 10	4
10 <= x < 20	6
20 <= x < 30	7,25
30 <= x < 40	10
40 <= x < 50	9
50 <= x < 60	8,5
60 <= x < 70	8
70 <= x < 80	7,5
80 <= x < 90	7
90 <= x < 100	6,5

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

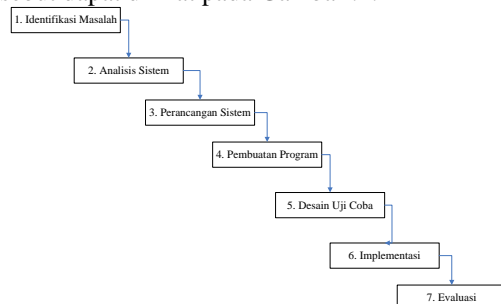
Setelah Daftar Bobot dari perhitungan masing-masing indikator diperoleh, kemudian menghitung total skor. Total skor digunakan untuk menentukan perusahaan masuk dalam salah satu kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Tabel 1. Total skor, yaitu perbandingan total bobot indikator dengan total bobot maksimal dikalikan 100. Rumus yang digunakan terdapat pada rumus 12.

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{TotalBobotIndikator}}{\text{TotalBobotMaksimal}} \times 100 \dots (12)$$

RANCANGAN SISTEM

Model Pengembangan Sistem

Model yang digunakan yaitu *System Development Life Cycle* (SDLC), karena merupakan metode pengembangan yang terstruktur dan digunakan oleh sebagian besar perusahaan saat ini, seperti yang telah dikemukakan oleh Turban, dkk (2003). Adapun diagram yang menggambarkan langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada Gambar .1.



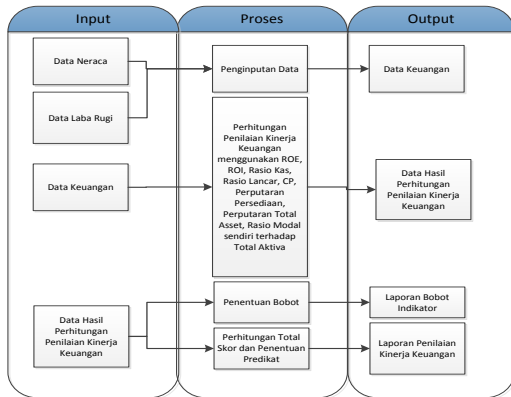
Gambar 1 Metode SDLC

Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah ini dilakukan dengan survei dan wawancara pada bagian keuangan di PT Wijaya Karya Gedung untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam membuat sistem informasi penilaian kinerja Keuangan.

Dari hasil pengamatan, permasalahan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan antara lain, pengukuran kinerja keuangan perusahaan masih kesulitan dalam menerapkan pedoman keputusan menteri, karena selama ini penilaian kinerja yang berjalan sekarang merupakan *end-system* dan sistem belum mampu memberikan rincian penilaian.

Selanjutnya menentukan *input*, *process* dan *output* sistem, dan dalam hal ini digambarkan dalam Blok Diagram Gambar 2.

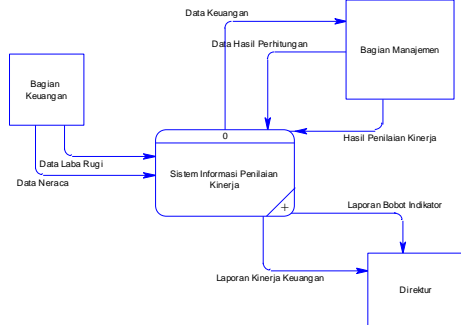


Gambar 1 Blok Diagram

Blok diagram di atas berguna untuk menggambarkan garis besar yang menjadi *input*, *process*, dan *output* dalam aplikasi penilaian kinerja keuangan

Context Diagram

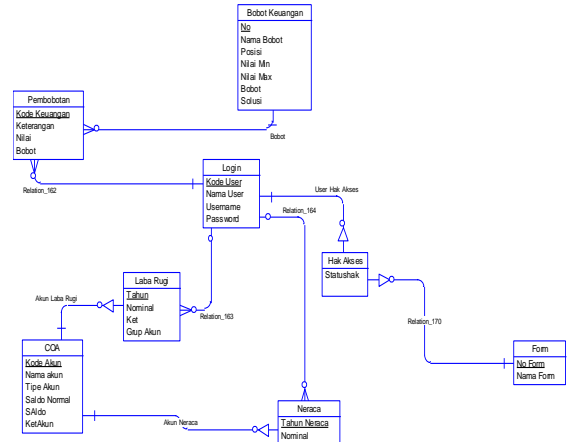
Context diagram menggambarkan entity yang berhubungan langsung dengan sistem dan aliran data secara umum. Adapun gambar *Context Diagram* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2 Context Diagram

Conceptual Data Model

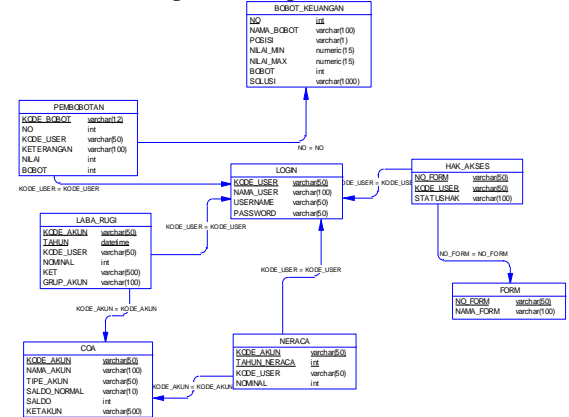
Conceptual Data Model dari rancang bangun sistem penilaian kinerja Keuangan pada PT Wijaya Karya Gedung, dijelaskan bahwa sistem di perusahaan ini memiliki delapan entitas yang saling berkaitan untuk menyediakan data yang dibutuhkan. Kemudian merelasikan entitas-entitas yang saling berhubungan untuk menghasilkan rancangan *Entity Relationship Diagram* dalam bentuk *Conceptual Data Model*. *Conceptual Data Model* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Conceptual Data Model

Physical Data Model

Dari rancangan *Conceptual Data Model*, maka dapat di-generate untuk menghasilkan rancangan *Physical Data Model*. *Physical Data Model* ini merupakan gambaran dari struktur database dari sistem informasi penilaian kinerja Keuangan pada PT. Karya Gedung. *Physical Data Model* dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Physical Data Model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari aplikasi penilaian kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya Gedung adalah sebagai berikut :

1. Form Login

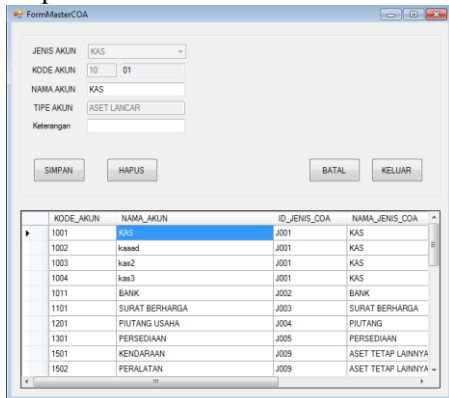
Form login digunakan untuk *otentifikasi* dari pengguna sistem. *Form login* dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Form Login

2. **Form Master Chart Of Account**

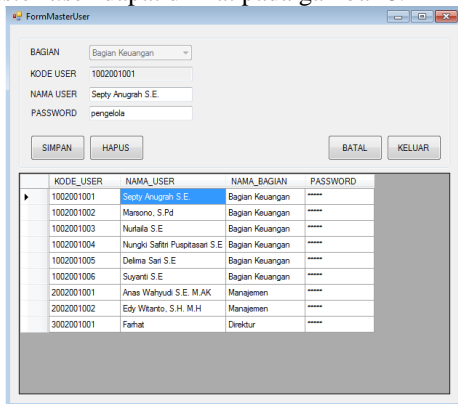
Form Master Chart Of Account (COA) digunakan untuk mempermudah proses pencatatan transaksi, sistematisa pencatatan yang menjadi jauh lebih rapi dan teratur dengan menggunakan kode akun dibandingkan dengan tanpa kode akun. Form master COA dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7 Master COA

3. **Form Master User**

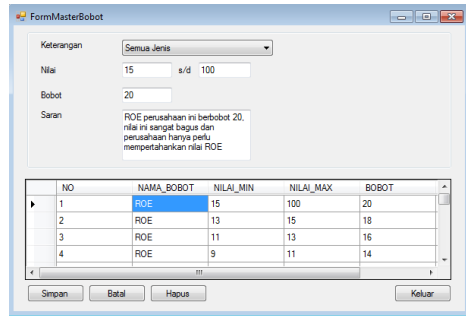
Form master user digunakan untuk menambahkan user, mengubah password, dan menentaskan hak akses user pada aplikasi. Form master user dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8 Master User

4. **Form Master Bobot**

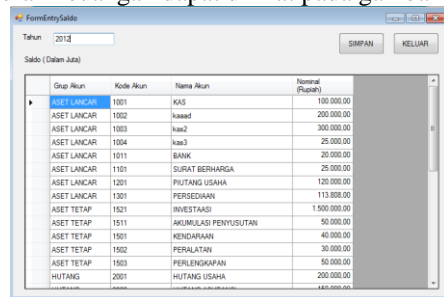
Form master bobot digunakan untuk merubah dan menambah nilai skor dan nilai minimal dan maksimal rumus perhitungan indikator pada aspek kinerja keuangan. Form master bobot dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9 Master Bobot

5. **Form Transaksi Entry Saldo Keuangan**

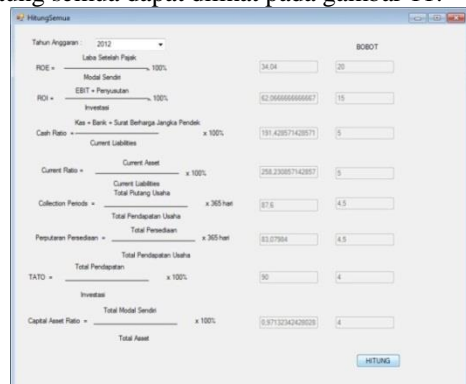
Form transaksi entry saldo keuangan digunakan untuk memasukan data-data yang ada pada laba rugi dan neraca. Form transaksi entry laporan keuangan dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10 Transaksi Entry Saldo Keuangan

6. **Form Proses Hitung Semua**

Form proses hitung semua digunakan untuk menghitung dan menampilkan nilai dan skor semua indicator yang ada. Form proses hitung semua dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11 Proses Hitung Semua

7. **Laporan Chart Of Account**

Laporan Chart Of Account (COA) digunakan untuk menampilkan data chart of account atau bagan akun yang akan digunakan untuk melakukan input jurnal umum. Form laporan COA dapat dilihat pada Gambar 12.

31/05/2016

Data COA

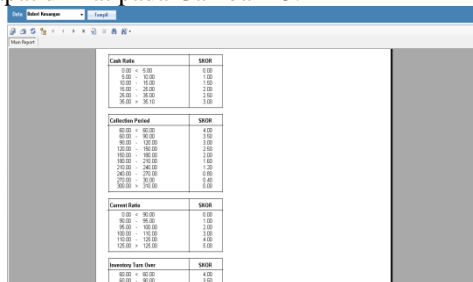


KODE_AKUN	NAMA_AKUN	DEBIT_AKUN	KETERANGAN
110001	KAS	ASET LANCAR	
110002	BANK	ASET LANCAR	
110003	BANK BERBAGAS	ASET LANCAR	
110004	PERSEDIAAN	ASET LANCAR	
120001	Piutang Usaha	ASET LANCAR	
130001	KENDARAAN	ASET TETAP	
130002	Peralatan	ASET TETAP	
130003	PERLENGKAPAN	ASET TETAP	
130004	AGUKA/AS PENYUSUTAN	ASET TETAP	
210001	Hutang Usaha	HUTANG USHAHA	
210002	Hutang Asuransi	HUTANG USHAHA	
210003	Modal	MODAL	
210004	Labanya Ditahan	MODAL	
410001	Pendapatan Usaha	PENDAPATAN	
410002	Pendapatan Lain	PENDAPATAN	
410003	Pendapatan Penjualan Aktiva	PENDAPATAN	
410004	Pendapatan Kurang Lebih Lain	PENDAPATAN	
610001	Biaya Operasi	BIAYA	
610002	Biaya Operasi Tak Langsung	BIAYA	
610003	Biaya Penjualan	BIAYA	
610004	Biaya Administrasi Pemasaan	BIAYA	
610005	Biaya Administrasi & Umum	BIAYA	
610006	Biaya Pengembangan	BIAYA	
610007	Biaya Akumulasi Penyusutan	BIAYA	
610008	Biaya Lain	BIAYA	
610009	Biaya Listrik	BIAYA	
610010	Biaya Bunga	BIAYA	

Gambar 12 Laporan COA

8. Laporan Data Bobot

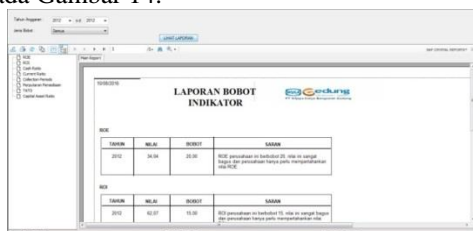
Laporan data bobot digunakan untuk menampilkan data bobot pada indikator perhitungan aspek keuangan. Laporan data bobot dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13 Laporan Data Bobot

9. Laporan Bobot Indikator.

Laporan bobot indikator digunakan untuk menampilkan semua bobot indikator serta saran apabila kinerja perusahaan belum mencapai nilai standart. Laporan bobot indikator dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14 Laporan Bobot Indikator

10. Laporan Penilaian Kinerja Keuangan

Laporan penilaian kinerja keuangan digunakan untuk menampilkan bobot atau skor dari seluruh aspek yaitu aspek keuangan. Dalam laporan penilaian kinerja keuangan terdapat total skor predikat penilaian dan jumlah total bobot indikator. Laporan penilaian kinerja keuangan dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15 Laporan Penilaian Kinerja

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil berdasarkan uji coba yang dilakukan dari penelitian tugas akhir rancang bangun sistem informasi penilaian kinerja keuangan badan usaha pada PT Wijaya Karya Gedung yaitu:

1. Penelitian ini menghasilkan aplikasi penilaian kinerja berdasarkan Keputusan Menteri yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam aspek keuangan.
2. Aplikasi ini mampu menunjukan penilaian kinerja dengan menghasilkan laporan bobot indikator, dan laporan penilaian kinerja keuangan dengan menunjukkan grafik dan detail pertahun.
3. Aplikasi ini memberikan sebuah proses perhitungan bobot tiap indikator secara detail sehingga mempermudah dalam penilaian kinerja.

SARAN

Berdasarkan penjelasan tentang sistem aplikasi yang telah dibuat, dapat diberikan saran untuk mengembangkan sistem ini yaitu:

1. Aplikasi yang sudah dibuat perlu diintegrasikan secara penuh ke dalam aplikasi pembuatan laporan keuangan pada kantor pusat agar dapat bekerja secara maksimal.

RUJUKAN

Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hanafi, M. M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Jogiyanto. 2006. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Edisi 2 : *Konsep Dasar dan Komponen*. Yogyakarta: BPFE.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara, 2002. *Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002*

Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Kendall, K. E., & Kendall, J. E. 2008. *Analisis dan Perancangan Sistem*. Jilid 1. Jakarta: Prenhallindo.

Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.

Mulyadi. 2007. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Liberty.

Turban, dkk. 2003. *Pengantar Teknologi Informasi*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Turban, dkk. 2004. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Wibisono, D. 2006. *Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Bandung: Erlangga.